

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Indonesia memiliki *tax ratio* yang relatif rendah dibandingkan negara-negara ASEAN, sehingga menunjukkan masih terbatasnya kapasitas fiskal pemerintah dalam membiayai pembangunan. Di sisi lain, peningkatan *tax ratio* yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan distorsi terhadap aktivitas ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *trade-off* antara optimalisasi penerimaan pajak dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel *tax ratio*, *tax ratio* kuadrat, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), utang luar negeri, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia serta menentukan tingkat *Growth Maximizing Tax Ratio* (GMTR) yang optimal.

Penelitian ini menggunakan data *time series* tahunan Indonesia dengan periode penelitian tahun 1983 hingga 2024 yang diperoleh dari berbagai sumber resmi. Data tersebut kemudian di analisis menggunakan metode regresi data *time series* yaitu *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yang dapat digunakan pada variabel dengan derajat integrasi campuran I(0) dan I(1). Pengujian diawali dengan uji stasioneritas dan uji kointegrasi, kemudian dilanjutkan dengan mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori *Growth Maximizing Tax Ratio* (GMTR) terkonfirmasi di Indonesia. Peningkatan *tax ratio* terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi hingga mencapai titik *tax ratio* optimal sebesar 15,8 persen, kemudian setelah *turning point* terjadi, peningkatan *tax ratio* justru akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, investasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, PNBP tidak berpengaruh signifikan, sedangkan utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, *tax ratio*, GMTR, PNBP, utang luar negeri, dan investasi.